



## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Laila Rahmawati<sup>1</sup>, Rakhmad<sup>2</sup>

**Abstrak:** Hasil belajar, motivasi dan keaktifan siswa yang rendah menjadi permasalahan di masa pasca pandemik, sehingga diperlukan suatu solusi yang mampu membuat siswa aktif, memunculkan kekritisannya berpikir, dan mengembangkan kreatifitas siswa. Pendekatan *contextual teaching learning* merupakan solusi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*, dimana pada hasil belajar siswa meningkat dari 19% ke 100% yang dinyatakan lulus dari indikator keberhasilan yang peneliti tentukan. Hal ini didukung dengan peningkatan aktivitas guru dari skor 17 (cukup baik) ke skor 35 (sangat baik) dan peningkatan aktivitas siswa dari 53% (cukup aktif) ke 88% (sangat baik). Sehingga penggunaan pendekatan *contextual teaching learning* dapat dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran tematik yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Tematik; *Contextual Teaching Learning*

### A. Pendahuluan

Peran guru di dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi komponen utama didalamnya. Guru dipandang sebagai agen perubahan yang membangun karakter generasi muda. Maka selayaknya guru mampu memiliki

<sup>1</sup> Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Indonesia,  
[lailarahmawati@fkip.upr.ac.id](mailto:lailarahmawati@fkip.upr.ac.id)

<sup>2</sup> SDN 5 Sungai Besar, Jl. Gn. Permai Utara VII No.263, Banjarbaru, Indonesia,  
[rakhmad624@gmail.com](mailto:rakhmad624@gmail.com)

---

keterampilan yang memadai dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

Salah satu keterampilan guru yakni adalah mengembangkan pembelajaran dimana dapat mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Pembelajaran inovatif dapat tercipta apabila guru mampu memahami berbagai komponen-komponen dalam pembelajaran, mulai dari karakteristik peserta didik sampai ke pemilihan metode, model, pendekatan, dan media pembelajaran yang dikemas dalam bahan ajar yang menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Faktanya masih ada beberapa proses pembelajaran yang belum efektif. Salah satunya di SDN 5 Sungai Besar kelas IV khususnya pada muatan pembelajaran tematik (Tema 8, Subtema 2, Pembelajaran 6). Belum efektifnya hasil belajar siswa ini didapatkan dari hasil tugas harian dan prasiklus yang dilakukan, terdapat 67% siswa masih belum tuntas dalam memahami pembelajaran tematik. Hal ini terjadi dikarenakan dampak dari pasca pandemic setelah pembelajaran daring (online) atau siswa terbiasa belajar dirumah ke tahap pembelajaran tatap muka, dimana siswa lebih senang bermain dan sering dibantu oleh orang tua secara instan untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajarnya disekolah dan mengakibatkan siswa kurang aktif, terjadi *learning loss* dan motivasi belajarnya pun rendah. Hal-hal seperti inilah yang menjadi hambatan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dan pastinya berdampak pada hasil evaluasi di akhir semester. Terjadi *learning loss* akibat pandemic menjadi hal serius yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti (Rahmawati, L., & Bungai, J., 2022).

Sebab inilah yang mendorong peneliti melakukan perbaikan pembelajaran. Solusi yang digunakan agar dapat memperbaiki rendahnya hasil belajar ini adalah dengan membawa siswa lebih aktif, membawa pembelajaran lebih kontekstual dengan lingkungan, membuah bahan ajar yang lebih bersumber dari media-media relevan dengan familiar dengan siswa. pembelajaran yang lebih kontekstual dengan lingkungan ini mengacu pada teori konstruktivisme. Teori belajar

konstruktivistik ialah pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif menemuka dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Brooks & Brooks, 1993 (dalam Paulina Pannen, 2001) yang mengatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merujuk pada pola belajar mandiri, dimana terdiri dari belajar aktif, kooperatif, dan kolaboratif.

Salah satu pendekatan yang mengarah kepada teori konstruktivisme adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pendekatan ini dapat memungkinkan siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran. menurut Yulindaria, L., & Cahyani, I. (2017:34) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang tujuannya mendorong siswa dapat melihat dan memaknai materi pelajaran dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks di kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) atau yang disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelasnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 5 Sungai Besar Kota Banjarbaru yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023 pada Tahun Pelajaran 2022-2023. Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas sesuai Kemmis & Taggart ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan (*planning*)
  - a. Melakukan observasi dan pra-siklus kepada kelas yang akan dilakukan perbaikan.
  - b. Menganalisis alternatif solusi pemecahan masalah dari masalah yang terjadi pada siswa kelas IV yang mengalami hasil belajar yang rendah pada muatan mata pelajaran tematik pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 6.

- 
- c. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas
  - d. Membuat Rencana Pelaksanaan (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.
  - e. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik dan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar.
  - f. Menyusun format lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.
2. Pelaksanaan (*Action*)
    - a. Kegiatan Pembukaan
      - 1) Guru mempersiapkan perlengkapan dan media yang digunakan selama proses pembelajaran.
      - 2) Guru mengucapkan salam dan memeriksa kesiapan siswa
      - 3) Guru membuka pelajaran dengan melakukan doa Bersama dan mencek daftar hadir siswa
      - 4) Guru melakukan *appersepsi* dengan memperhatikan peta Kota Banjarbaru (*modeling*)
      - 5) Guru melakukan tanya jawab mengenai ciri khas dari kota Banjarbaru kepada siswa (*questioning*)
    - b. Kegiatan Inti
      - 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil
      - 2) Guru membagikan LKPD yang berisikan mengenai teks bacaan fiksi mengenai Kampung Purun di Kota Banjarbaru dan beberapa kegiatan kelompok siswa.
      - 3) Guru mengajak siswa untuk mengamati dan memahami teks bacaan fiksi mengenai Kampung Purun di Kota Banjarbaru.
      - 4) Siswa Bersama kelompoknya menemukan keunikan yang ada pada Kampung Purun di Kota Banjarbaru (*Inquiri*)
      - 5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan kedepan mengenai informasi apa saja yang ia dapatkan pada teks bacaan
    - c. Kegiatan Penutup
-

- 1) Guru membagikan evaluasi mengenai pemahaman pada keberagaman karakteristik di sekolah kepada siswa
  - 2) Guru melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran hari ini (*refleksi*)
  - 3) Guru melakukan penilaian pembelajaran
  - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
3. Pengamatan (*Observation*)
- Pengamatan dilaksanakan disaat tahap pelaksanaan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh rekan sejawat dikalass.
4. Refleksi (*Refleksi*)
- Setelah melakukan pengamatan, peneliti akan mendapatkan bukti empiris didalam kegiatan siklus I, kemudian dianalisis dan disimpulkan guna melihat kelemahan dan kemajuan dari tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil simpulan ini akan direfleksi sebagai dasar untuk penyusunan perencanaan Tindakan pada siklus selanjutnya agar indicator keberhasilan dapat tercapai. Pencapaian indicator keberhasilan ini apabila aktivitas guru telah mencapai  $\geq 81\%$  dengan kriteria "sangat baik", aktivitas siswa telah mencapai  $\geq 81\%$  dengan kriteria "sangat aktif" dan hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh nilai  $\geq 75$  lebih dari 80%.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti menghitung data hasil obervasi dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2002 dalam Fitriani S, dkk, 2013):

$$NP = \frac{R}{S} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Pedoman Kategori Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori	
		Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Guru
1	$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Aktif	Sangat Baik
2	$60\% < x \leq 80\%$	Aktif	Baik
3	$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Aktif	Cukup Baik

4	$20\% < x \leq 40\%$	Kurang Aktif	Kurang Baik
5	$0\% < x \leq 20\%$	Tidak Aktif	Tidak Baik

### C. Temuan dan Pembahasan

#### Temuan

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran didapatkan gambaran aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Obervasi Aktivitas Belajar siswa kelas IV-B SDN 5 Sungai Besar Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Siklus	Pertemuan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	I	1	426	53%	Cukup Aktif
		2	539	67%	Aktif
2	II	1	621	77%	Aktif
		2	711	88%	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil obervasi aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, hal ini terjadi karena pada siklus I masih banyak siswa kurang mampu berinteraksi dan belum mampu bekerja sama dengan baik pada kelompoknya untuk memecahkan masalah nyata. Tidak hanya itu, siswa juga masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan dan penyampaian petunjuk dari pengerjaan lembar kerja peserta didik sehingga siswa pada saat berkolaborasi dengan kelompoknya masih kebingungan dan asal-asalan menyelesaikan tugasnya di kelompok.

Hal ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan di siklus selanjutnya yakni siklus II. Dimana pada saat pengembangan bahan ajar dan Teknik mengajar, guru mengubah pola dengan membuat bahan ajar yang lebih menarik, membuat antar siswa lebih mengenal kelompoknya dengan melakukan ice breaking dan menggunakan objek nyata didalam pelaksanaan pembelajaran. tidak hanya itu, guru juga memastikan semua siswa paham mengenai petunjuk penyelesaian lembar kerja peserta didik siswa yang dikerjakan secara berkelompok.

Perbaikan aktivitas guru yang dilakukan ini dapat dilihat pada perolehan skor yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi aktivitas guru sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas IV-B SDN 5 Sungai Besar Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Siklus	Pertemuan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	I	1	17	47%	Cukup Baik
		2	27	75%	Baik
2	II	1	31	86%	Sangat Baik
		2	35	97%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru terlihat terjadi peningkatan skor pada siklus I ke siklus II, hal ini terjadi karena diawal pertemuan guru tidak mempersiapkan seluruh siswa untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya dan tidak membiasakan siswa untuk melakukan pekerjaan secara berkelompok, sehingga siswanya canggung dan kebingungan. Tidak hanya itu guru juga tidak melakukan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan juga tidak menarik perhatian siswa, sehingga minat dan antusias siswa pada saat belajar kurang. Hal ini menjadi refleksi dan perbaikan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, dimana guru memperbaiki Teknik mengajarnya, mendesain media yang menarik dan melakukan ice breaking ditengah pelaksanaan pembelajaran agar mengembalikan perhatian dan focus siswa kedalam pembelajaran.

Setelah aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru meningkat tentu hal ini membuat peningkatan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B SDN 5 Sungai Besar Kota Banjarbaru

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Jumlah siswa yang tuntas	5	9	20	27

2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22	18	7	0
3	Persentase ketuntasan	19%	33%	74%	100%
4	Kategori	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

## Pembahasan

Keseluruhan kegiatan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dapat dilihat dari aktivitas siswa meningkat, hasil belajar siswa yang meningkat dan aktivitas gurupun meningkat. Tidak hanya meningkat, indicator keberhasilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian inipun sudah tercapai.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi dikarenakan ketepatan dan kemampuan guru dalam melaksanakan dan memperbaiki proses pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*, dimana siswa mampu membawa pemahaman dirinya dalam belajar dengan menggunakan media konteks nyata berupa bahan bacaan yang erat dan konteks dengan kehidupannya di sekolah dan lingkungan sehari-hari di Kota Banjarbaru. Sehingga hal ini membuat siswa tertarik untuk memahami penjelasan materi yang diajarkan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Febriani, F., & Ghozali, M. A. (2020:183) yang mengatakan bahwa salah satu hal yang membuat siswa aktif adalah dengan kegiatan belajar yang berkelompok, dimana siswa dapat saling membantu, bertukar pikiran dan gagasan berdasarkan pengetahuan yang didapatkan selama ini dan



mampu mengkomunikasikan dengan temannya. Hal ini senada dengan pendapat Pramono, H, dkk (2022:2635) yang mengatakan bahwa apabila guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara maka hal ini dapat mendorong siswa menjadi aktif.

Tidak hanya itu, peningkatan aktivitas belajar siswa juga didorong oleh guru yang memberikan bimbingan secara merata ke setiap kelompok selama proses pembelajaran berlangsung akan membuat peserta didiknya lebih bersemangat belajar (Ismatunsarrah, I., dkk, 2020:75). McCombs & Miller (Jamilah, dkk, 2017) yang mengatakan bahwa peningkatan aktivitas siswa dapat terjadi karena pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggambarkan strategi-strategi pengajaran dimana guru lebih memfasilitasi daripada mengajar langsung. Hal senada juga dijelaskan oleh Suriansyah dkk (2015:66) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat optimal apabila proses pembelajaran mampu mengaktifkan siswanya di seluruh aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 6.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga didukung dengan peningkatan aktivitas guru, dimana hal ini yang menjadi dasar dalam perbaikan dan refleksi pembelajaran guru disetiap pertemuannya. Perbaikan dilakukan dibantu oleh arahan survivor sehingga peningkatan aktivitas guru dalam setiap pertemuan dapat terjadi. sintak yang dilakukan di siklus II ini sesuai dengan pendapat Suriansyah dkk (2015:21) yang mengatakan bahwa guru sebagai actor utama didalam pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh pendapat Sanjaya

---

(Susanto, 2013:13) yang mengatakan bahwa kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Sanjaya (2006:23) dan Suriansyah, dkk (2015:7) juga mengemukakan bahwa guru memberikan peran sebagai fasilitator untuk mempermudah peserta didiknya dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong agar peserta didik dapat bekerja keras untuk mencapai prestasi belajarnya. Sehingga upaya guru dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan disetiap pertemuan pembelajaran merupakan suatu peningkatan didalam pembelajaran itu sendiri. Terbukti pada siklus II, guru yang sebelumnya tidak menggunakan ice breaking di pertemuan sebelumnya, kemudian melakukan aice breaking guna membawa siswanya lebih bersemangat dan memfokuskan dalam memulai pelajaran. Keadaan ini buktikan dalam penelitian Ismatunsarrah, I., dkk, (2020:76) yang memperhatikan suasana belajar peserta didiknya sagar peserta didik menjadi sangat tertarik untuk memperhatikan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Davis (Simatupang, dkk, 2019:41) juga mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memecahkan permasalahan secara mandiri. Oleh karena itu, upaya peningkatan yang terjadi disebabkan adanya upaya untuk memperbaiki kekeliruan dan kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan perpertemuannya. Hai ini sesuai dengan PP No.19/2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menguasai dan menerapkan ragam strategi pembelajaran, mulai dari pendekatan, metode dan Teknik pembelajaran secara spesifik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang turut ikut meningkat. Peningkat hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya, misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat (Susanto, 2013:12).

Pemilihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 6 ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dilaksanakan dan mempermudah memahami materi yang dipelajari, serta memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Hal tersebut juga didukung dengan peran guru yang selalu memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga hasil belajar siswa yang semakin baik dan meningkat. Peningkatan tersebut juga disebabkan semakin efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara konteks nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan, siswa kelas IV-B SDN 5 Sungai Besar Kota Banjarbaru mengalami peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar, tidak hanya itu saja aktivitas guru juga meningkat. Aktivitas belajar siswa meningkat dari Siklus I Pertemuan 1 mendapatkan

---

skor 426 dengan persentase 53% atau dikategorikan cukup aktif meningkat skornya menjadi 711 dengan persentase 88% kategori sangat aktif di Siklus II Pertemuan 2.

Sedangkan skor aktivitas gurupun meningkat dari skor yang diperoleh hanya 17 atau 47% dengan kategori cukup baik di siklus I Pertemuan 1 meningkat menjadi 35 (97%) dengan kategori sangat baik. Pada hasil belajar siswa, peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal juga terjadi. Dimulai dari siklus 1 Pertemuan I hanya ada 5 orang (19%) siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat di ketuntasannya di siklus II Pertemuan 2 mencapai 27 orang siswa (100%) atau seluruh siswa tuntas hasil belajarnya.

Hal ini menandakan bahwa seluruh indicator ketercapaian penelitian tercapai. Ketercapaian seluruh indicator ini tidak lepas dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 6.

### **Daftar Pustaka**

- Febriani, F., & Ghozali, M. A. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 175-186.
- Fitriani S, dkk. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mekar Pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 7. Hal (20)*.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 4(1), 70-80.
- Jamilah, M. G. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD

- Negeri Tatakan 2 Kecamatan Tapin Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 24-32.
- Nurkhasanah, N., Jayadinata, A. K., & Irawati, R. (2017). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 411-420.
- Paulina Pannen, (2001). *Konstruktivistik Dalam Pembelajaran. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti.*
- Pramono, H., Sulistiyono, R., & Muryanto, M. (2022). Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2626-2637.
- Rahmawati, L., & Bungai, J. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi HOTS Dengan Pendekatan TPACK di SD Lingkungan Aliran Sungai: *The Development of HOTS Oriented Student Worksheet With the TPACK Approach in Elementary School in The Watershed Environment. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 11-17.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (volume 3)*. Jakarta: Kencana.
- Simatupang, Halim & Purnama, Dirga, (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Pustaka Mediaguru.
- Suriansyah. (2015). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulindaria, L., & Cahyani, I. (2017). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Gerak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Methodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(1).